

**PROBLEMATIKA GURU DALAM MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN
PADA MATA PELAJARAN IPS DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUSSALAM
KOTA BENGKULU****SEPTI DWI PUTRI & DESY EKA CITRA**

Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Jl. Raden Fatah, Kel. Pagar Dewa, Kota Bengkulu

Email: septidwi@yahoo.co.id

Abstract: Teachers problematic in using Learning Media in Social Science Education Subject at Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Bengkulu City. This research aims to determine what problems are faced by teachers in using learning media and how teachers deal with these problems. This research was conducted in the Islamic Middle School Madrasah of the City of Bengkulu with the social studies teacher as a research subject. This research used descriptive qualitative method. Data collection technique used is in-depth interview and interactive model of Milles and Huberman for the data analysis, which consisted of three stages, namely data reduction, data display, and conclusion drawing. The results in the study are: 1) in using learning media, social studies teachers face several problems, namely problems in planning (making learning media), problems in using media (skills using learning media), and problems in choosing learning media - especially those that are suitable with material and learning methods; 2) in overcoming some problems with the use of instructional media, some of the things that social studies teachers do are like equipping themselves with knowledge about learning media, attending training, and training using various forms of learning media.

Key Words. Learning Medium, Social Science Education Subject, Social Science Education Teacher.

Abstrak: Problematika Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kota Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika apa saja yang dihadapi oleh guru dalam menggunakan media pembelajaran dan bagaimana cara guru dalam mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kota Bengkulu dengan objek penelitian guru IPS. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi dan dianalisis dengan model analisis data kualitatif Milles & Huberman yang terdiri dari tiga tahap, yakni reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil dalam penelitian adalah: 1) dalam menggunakan media pembelajaran, guru IPS menghadapi beberapa permasalahan, yakni masalah dalam perencanaan (membuat media pembelajaran), masalah dalam menggunakan media (keterampilan menggunakan media pembelajaran), dan masalah dalam memilih media pembelajaran—khususnya yang cocok dengan materi dan metode pembelajaran; 2) dalam mengatasi beberapa permasalahan penggunaan media pembelajaran tersebut, beberapa hal yang dilakukan guru IPS adalah seperti membekali diri dengan pengetahuan tentang media pembelajaran, mengikuti pelatihan, dan latihan menggunakan berbagai bentuk media pembelajaran.

Kata kunci. Media Pembelajaran, Mata Pelajaran IPS, Guru IPS.

PENDAHULUAN

Media pembelajaran merupakan salah satu elemen penting dalam proses belajar mengajar dewasa ini, disamping juga elemen lain seperti model, metode, bahan ajar, dll. Penggunaan media pada setiap proses pembelajaran telah menjadi sebuah tuntutan atau bahkan keharusan bagi setiap guru. Pentingnya penggunaan media dalam proses pembelajaran telah dikemukakan oleh banyak ahli. Rusman (2013:93-94) berpendapat bahwa penggunaan media dalam pembelajaran berfungsi sebagai pendorong motivasi belajar siswa, memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak, dan mempertinggi daya serap.

Senada dengan pendapat di atas, Hamalik (1994) mengungkapkan bahwa media pembelajaran dapat membangkitkan minat dan gairah yang baru, membangkitkan motivasi dan ransangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Lebih lanjut, Suryani (2015:2) berpendapat bahwa selain dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa, penggunaan media dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, mermudah penafsiran, dan memadatkan penyajian data.

Selain itu, pentingnya penggunaan media pembelajaran juga sejalan dengan paradigma *student centered learning* atau pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimana guru tidak lagi berperan sebagai penyampai informasi, sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan sebagai mediator dan fasilitator. Dalam pembelajaran yang semacam ini, maka keberadaan media menjadi sangat penting.

Meskipun demikian, penggunaan media pembelajaran bukanlah sesuatu yang dapat dilakukan sembarangan. Dalam memilih dan menggunakan media, ada banyak kriteria dan prinsip-prinsip yang harus dipahami oleh guru. Sebagaimana diungkapkan oleh Sumantri (1999:181) bahwa ada lima prinsip yang harus diperhatikan dalam memilih media pembelajaran, yakni: 1) sesuai dengan tujuan dan bahan pengajaran; 2) sesuai dengan kemampuan guru; 3) sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik; 4) sesuai dengan situasi dan kondisi (tempat dan waktu); dan 5) memahami karakteristik media yang digunakan.

Selain itu, dalam memilih dan menggunakan media, juga ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan oleh guru. Sudjana dan Rivai (1991:5) mengidentifikasi enam kriteria berikut: 1) media yang digunakan haruslah sesuai dengan tujuan pembelajaran; 2) media yang digunakan haruslah mendukung materi pembelajaran; 3) mudah diperoleh; 4) sesuai dengan keterampilan guru; 5) tersedia waktu untuk menggunakannya; dan 6) sesuai dengan taraf berfikir siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa meskipun keberadaannya sangat penting, penggunaan media pembelajaran juga harus memperhatikan banyak hal, seperti ketersediaan sarana dan prasarana pendukung, kemampuan guru dalam menggunakan media, dan lain sebagainya. Selain itu, hal lain yang juga tidak kalah pentingnya adalah bahwa media yang digunakan haruslah sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah, mulai dari tingkat dasar hingga menengah. Di sekolah dasar, Ilmu Pengetahuan Sosial diajarkan sebagai mata pelajaran terpadu atau yang disebut IPS terpadu, yakni bidang studi atau pelajaran yang mencakup sejumlah ilmu-ilmu sosial yang diorganisir untuk program-program pembelajaran di sekolah (Supardan, 2013:16). Adapun tujuan dari pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat, (Sapriya, 2009:45).

Terkhusus untuk pendidikan IPS di Sekolah Dasar, Gunawan (2013:51) mengidentifikasi empat tujuan berikut: 1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan; 2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; dan 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Adanya beberapa karakteristik dan tujuan-tujuan khusus dalam pendidikan IPS tersebut berimplikasi pada banyak hal dalam pembelajaran, termasuk media pembelajaran sebagaimana di bahas di sebelumnya. Dalam memilih dan menggunakan media, guru IPS haruslah memperhatikan tujuan-tujuan dan karakteristik materi pembelajaran. Dengan kata lain, media pembelajaran

yang dipilih haruslah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan karakteristik materi pelajaran.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah di Kota Bengkulu. Sama dengan sekolah lainnya, mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah ini. Adapun terkait dengan penggunaan media, studi pendahuluan yang penulis lakukan mendapati bahwa guru-guru IPS di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kota Bengkulu telah memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya media dalam pembelajaran IPS, dimana mereka memandang bahwa penggunaan media adalah sangat penting, karena dapat mempermudah sampainya materi pelajaran, membuat pembelajaran menjadi menarik, dan lain-lain. Dalam proses pembelajaran itu, guru IPS telah menggunakan beragam media, seperti peta, foto, gambar, dan lain-lain.

Namun, meskipun telah menggunakan beragam media, guru-guru IPS di MI Darussalam mengaku masih mengalami banyak kesulitan dalam menggunakan media dalam pembelajaran IPS. Kesulitan-kesulitan tersebut misalnya seperti merancang media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, mengoperasikan media pembelajaran berbasis IT, dan lain-lain.

Dari permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang Problematika Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPS Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kota Bengkulu. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) apa saja

problematika yang dihadapi guru dalam menggunakan media pembelajaran? 2) apa saja usaha yang dilakukan guru IPS dalam mengatasi problematika penggunaan media pembelajaran?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode penelitian kualitatif deskriptif, yakni sebuah penelitian yang bermaksud memahami sebuah fenomena tentang apa yang dialami objek penelitian, (Tohirin, 2012:3). Objek penelitian yang dimaksud adalah adalah guru IPS di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kota Bengkulu, khususnya yang terkait dengan problematika penggunaan media pembelajaran.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, (Sugiyono, 2015:310). Adapun untuk analisis data, dilakukan dengan teknik analisis data kualitatif Milles and Huberman (interactive model) yang terdiri dari tiga tahapan, yakni: 1) reduksi data; 2) *display* data; dan 3) penarikan kesimpulan, (Milles & Huberman, 2014:16).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa problematika yang dihadapi oleh guru IPS di Masrasah Ibtidaiyah Darussalam Kota Bengkulu dalam menggunakan media pembelajaran. Secara garis besar problematika tersebut dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori, yakni problematika dalam merencanakan dan mengembangkan media dan problematika dalam menerapkan media pembelajaran. Adapun deskripsi dari masing-masing problematika tersebut adalah sebagai berikut ini:

Problematika dalam merencanakan dan Mengembangkan Media

Sebagaimana idealnya sebuah pembelajaran, semua kebijakan yang diterapkan haruslah melalui sebuah perencanaan. Begitu juga halnya dengan media pembelajaran IPS, dimana media yang kemudian akan diterapkan dalam pembelajaran haruslah melalui banyak pertimbangan, bukan asal pilih berdasarkan selera. Karena itu, tidaklah heran jika banyak guru yang kemudian mengalami banyak kendala terkait perencanaan ini.

Adapun dalam penelitian ini, ada beberapa problematika yang dihadapi oleh guru IPS di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kota Bengkulu dalam membuat perencanaan media pembelajaran. *Pertama*, merencanakan dan mengembangkan media yang sesuai dengan materi pembelajaran. Terkait dengan permasalahan ini, kendala yang dihadapi adalah berupa kesulitan dalam menentukan media pembelajaran IPS yang sesuai dengan materi yang ada di dalam kurikulum. Dengan kata lain bahwa ada beberapa materi pembelajaran yang sulit untuk dicarikan dan dirancang medianya.

Beberapa materi yang sulit dicarikan medianya tersebut adalah seperti tema-tema yang berkenaan dengan sejarah atau masa lalu. Hal tersebut sebagaimana keterangan responden berikut ini:

"...saya mengalami kesulitan mencari media untuk materi yang berkaitan dengan masa lampau yang sudah lama. Kalau untuk materi yang terkait dengan kekinian, itu relatif lebih mudah dicari karena di internet biasanya

tersedia banyak, baik video, atau yang lainnya” (Wawancara dengan Responden 1, 28/07/2018).

Kedua, kesulitan dalam merancang media pembelajaran IPS yang berbasis IT. Terkait dengan kesulitan ini, banyak guru IPS di Masrasah Ibtidaiyah Darussalam yang terkendala jika berhadapan dengan hal-hal yang berkaitan dengan IT. Padahal, untuk zaman sekarang ini media pembelajaran berbasis IT sangatlah dianjurkan. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh informan berikut ini:

“...untuk media pembelajaran IPS yang berhubungan/berkaitan dengan komputer, saya agak terkendala. Apalagi jika media itu harus dirancang dari awal. Tapi jika sudah tersedia, dan kita tinggal memanfaatkan itu relatif lebih muda. Meski begitu kendala-kendala juga masih sering terjadi” (Wawancara dengan responden 2, 29/07/2017).

Problematika dalam Menerapkan Media

Problem selanjutnya yang juga dihadapi oleh guru dalam menggunakan media pembelajaran ialah terkait dengan penerapannya dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, didapati hasil bahwa banyak guru yang terkendala karena keterbatasan keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran ini.

Terkait dengan kendala menerapkan media pembelajaran ini, kebanyakan guru IPS terkendala karena keterbatasan keterampilan mengoperasikan media yang berbasis IT. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru-guru IPS di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam, mayoritas guru mengaku tidak akrab

dengan teknologi sehingga dalam menerapkan media pembelajaran yang berhubungan IT mereka mengalami kendala. Sebagai contoh, berikut adalah petikan wawancara dengan salah seorang informan:

“...dalam proses pembelajaran saya pernah menggunakan media pembelajaran berbasis IT tetapi dalam pelaksanaannya saya kurang pandai dalam mengoperasikannya sehingga materi yang saya sampaikan menjadi kurang efektif. Karena itu, saya kemudian lebih suka menggunakan media dalam bentuk cetak” (Wawancara dengan responden 3, 28/07/2018).

Permasalahan lainnya yang berhubungan dengan penerapan media pembelajaran berbasis IT ini adalah keterbatasan sarana dan prasarana. Dalam menerapkan media pembelajaran berbasis IT ini, sarana dan prasarana memang merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai, maka akan banyak menghadapi kendala.

Selain itu, sarana dan prasarana tersebut tidak hanya yang berkaitan dengan guru, namun juga yang berkaitan dengan siswa. Dengan kata lain, baik guru ataupun siswa haruslah sama-sama memiliki sarana yang bersangkutan. Adapun dalam hubungannya dengan penelitian ini, yakni media pembelajaran IPS berbasis IT, ada beberapa sarana yang belum tersedia di sekolah dan juga tidak dimiliki oleh peserta didik. Kendala-kendala tersebut adalah seperti ketersediaan jaringan internet, jumlah computer, dan lain-lain. Berikut adalah petikan wawancara penulis dengan salah seorang informan:

"...untuk media elektronik, itu sebenarnya bisa diusahakan, namun kita terkendala oleh minimnya sarana dan prasarana seperti jaringan internet, ketersediaan komputer, dll. Jadi kalau dipaksakan hasilnya mesti tidak akan baik" (Wawancara dengan responden 3, 28/07/2018).

Usaha Guru IPS dalam Mengatasi Permasalahan Media Pembelajaran:

Sebagaimana telah diuraikan di atas, bahwa dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran, guru IPS di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam masih menemui beberapa kendala. Adapun untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru-guru IPS di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam melakukan beberapa strategi atau usaha.

Pertama, memanfaatkan media pembelajaran yang sudah tersedia. Untuk mengatasi permasalahan dalam merancang media, khususnya media berbasis IT, maka memanfaatkan media yang sudah tersedia merupakan cara yang dapat digunakan untuk mencari media pembelajaran. Beberapa bentuk media yang sering dimanfaatkan adalah seperti video, gambar, dan peta, (Wawancara dengan responden 4, 27/07/2018).

Kedua, menggunakan media sederhana. Masih untuk mengatasi permasalahan media pembelajaran berbasis IT, yakni karena terkendala keterampilan dalam mengoperasikannya, maka menggunakan media sederhana adalah alternatif yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kota Bengkulu. Media-media sederhana yang dimaksud adalah media yang tidak berhubungan dengan IT seperti Lembar Kerja Siswa atau LKS, gambar, buku, atlas, dll (Wawancara dengan responden 1, 28/07/2018).

Ketiga, mengikuti pelatihan, seminar, dan workshop. Dalam rangka membekali diri dengan pengetahuan dan keterampilan di bidang media pembelajaran IPS, beberapa guru IPS Madrasah Ibtidaiyah Darussalam mengikuti beberapa kegiatan seperti seminar, workshop, dan pelatihan. Pelatihan, seminar, ataupun workshop yang meliputi yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi terdekat ataupun yang dilakukan oleh pemerintah. Berikut adalah petikan wawancara dengan salah seorang informan:

"...untuk menambah pengetahuan atau keterampilan, khususnya tentang pembelajaran IPS, kami mengikuti kegiatan-kegiatan seperti pelatihan, seminar dan workshop yang diadakan oleh perguruan tinggi terdekat atau juga yang diselenggarakan oleh pemerintah. Selain itu juga dengan belajar dengan teman sejawat" (Wawancara dengan responden 4, 27/07/2017).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan berikut. *Pertama*, terdapat dua kategori problematika yang dihadapi guru dalam menggunakan media pembelajaran IPS, yakni problematika dalam merencanakan media dan problematika dalam menerapkan media pembelajaran. *Kedua*, dalam mengatasi permasalahan penerepan media pembelajaran, guru-guru IPS di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kota Bengkulu melakukan beberapa upaya, yakni seperti memanfaatkan media yang telah tersedia, menerapkan media pembelajaran sederhana, dan mengikuti pelatihan, workshop dan seminar.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, R. (2013). *Pendidikan IPS: Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, O. (1994). *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Milles, M. B & Huberman, A. M. (2014). *Analisis Data Kualitatif*. Translated by Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Rusman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N & Rivai, A. (1991). *Media Pengajaran: Penggunaan dan Pembuatannya*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, P. (1999). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Supardan, D. (2015). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryani, N. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis IT. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan*. Hlm. 1-13.
- Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wawancara dengan responden 1, 28/07/2017.
- Wawancara dengan responden 2, 29/07/2017.
- Wawancara dengan responden 3, 28/07/2017.
- Wawancara dengan responden 4, 27/07/2017.